

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini pun menggunakan bentuk rancangan penelitian korelasional. Menurut Creswel, dalam rancangan penelitian koresional, peneliti menggunakan uji statistic korelasi untuk menggambarkan dan mengukur tingkat asosiasi (atau hubungan) antara dua atau lebih variabel (Reza, 2016).

Tujuan dari penelitian korelasi adalah menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian. Pada penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan langka penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Azwar, 2018).

Variabel penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu variabel bebasnya adalah kecerdasan emosi, dan variabel

terikatnya adalah motivasi belajar. Maka, penelitian ini akan meneliti variabel kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI jurusan Otomotif SMK Yayasan Pembina 2 Palembang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas (X) : Kecerdasan Emosional
- b. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti melakukan operasionalisasi masing-masing konsep variabel yang ada dalam penelitian ini.

3.3.1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai suatu tujuan yang ditunjukkan oleh siswa di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang kelas XI jurusan otomotif. Variabel motivasi belajar diukur dengan skala berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar menurut Sadirman (2016) yaitu: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3.3.2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang kelas XI jurusan otomotif. Merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi

diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Variabel kecerdasan emosional diukur dengan skala berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (dalam Sule dan Priansa, 2018) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Otomotif di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang dengan jumlah 186 siswa.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015).

Kemudian untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan tabel tersebut dari populasi yang berjumlah 186 siswa didapatkan besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 123 siswa.

Maka peneliti membutuhkan 123 siswa untuk dijadikan responden penelitian. Untuk menentukan nama-nama responden penelitian yang akan menjadi sampel penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling*.

Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015). Adapun dipilihnya *teknik simple random sampling* karena anggota populasi yang relatif homogen. Dalam hal ini penentuan jumlah sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan undian. Seperti halnya, menurut Azwar (dalam Reza, 2016) pengambilan sampel secara random sederhana dilakukan undian, yaitu mengundi nama-nama subjek dalam populasi. Cara ini diawali dengan membuat daftar lengkap nama atau nomor subjek yang memenuhi karakteristik sebagai populasi. Nama atau nomor tersebut kemudian diundi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan. Berikut ini nama-nama responden yang sudah dilakukan random secara undian sehingga menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.1
Sampel penelitian Siswa kelas XI jurusan
Otomotif di SMK Yayasan Pembina 2 Palembang

NO	Nama Responden
1	ADW
2	BS
3	DAR
4	EPA
5	FP
6	GAN
7	MM
8	MPA
9	MPR
10	MPA
11	MDP
12	MA
13	MAF
14	MAS
15	MAR
16	MRS
17	MVA
18	MYS
19	NS
20	RD
21	RF
22	AF
23	AM
24	ADS
25	ED
26	LH

27	MNR
28	MRL
29	MRAS
30	MRT
31	MYR
32	M
33	MARS
34	MBY
35	MR
36	MRW
37	MTJ
38	MDSA
39	RPP
40	RS
41	RJ
42	SAP
43	SRS
44	TS
45	WR
46	DR
47	AIS
48	AKS
49	AB
50	BS
51	H
52	J
53	JL
54	KDP
55	MASJ
56	MBS

57	MK
58	NK
59	NO
60	RDDP
61	RSP
62	RAD
63	RAA
64	SP
65	VA
66	AS
68	AF
69	ASA
70	AFA
71	MRW
72	MGJ
73	MYP
74	MR
75	MF
76	MAC
77	MRB
78	RAAY
79	RA
80	RADD
81	SA
82	SAL
83	YA
84	AD
85	AM
86	DSD
87	ES

88	GSS
89	ISS
90	Ke
91	LCW
92	MFS
93	MRW
94	MRP
95	MAJ
96	MBAA
97	MFT
98	MZ
99	PA
100	RA
101	Rm
102	Ro
103	Tat
104	AP
105	AD
106	AGS
107	ACR
108	AI
109	AWP
110	DAS
111	DAG
112	FEZ
113	GHC
114	GRM
115	HQ
116	Kgs
117	MLY

118	MRY
119	MRNZ
120	MAZK
121	MAGST
122	MIQ
123	MHDYT

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap model likert. Skala sikap disusun untuk mengungkap dari variabel yang ingin diukur. Skala sikap model likert berisi pernyataan-pernyataan sikap, yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Jenis pernyataan terdiri dari dua jenis, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung (Azwar, 2012).

Menurut Sugiyono (2015) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun skala yang digunakan peneliti yaitu skala motivasi belajar dan skala kecerdasan emosional.

3.5.1. Skala Motivasi Belajar

Skala Motivasi belajar disusun peneliti yang diukur dengan menggunakan jenis skala *likert*. Skala *likert* adalah sebuah teknik yang dikembangkan oleh ilmuwan sosial yaitu Rensis Likert, untuk menyusun alat pengukuran sikap subjek yang menunjukkan skala dengan tiga atau lima poin (Reza, 2016).Skala motivasi terdiri dari 60 item pernyataan yang disusun berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar menurut Sadirman (2016) yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, 8) serta mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Skala tersebut disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan kalimat *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 3 diberikan untuk jawaban S (setuju), nilai 2 diberikan untuk jawaban TS (tidak setuju) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak setuju).

Skoring yang diberikan bergerak dari 1-4, untuk pertanyaan *unfavorable* dengan rincian nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban S (setuju) , nilai 3 diberikan pada jawaban TS (tidak setuju) serta nilai 4 diberikan pada jawaban STS (sangat tidak setuju) . adapaun rincian penilaian scoring dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Rincian penilaian scoring

No	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Tabel 2.
***Blue Print* Skala Motivasi Belajar**

N O	Ciri-ciri	Indikator	Sebaran item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tekun menghadapi tugas	Mengerjakan tugas dengan baik	1, 26, 39	32, 35, 48, 59	7
2	Ulet menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa	25, 40, 42, 49	20, 33, 43, 57	8
3	Menunjukkan minat	Adanya rasa suka terhadap suatu yang diminatinya	3, 13, 27, 28	9,21,34, 45	8
4	Lebih senang bekerja mandiri	Menyelesaikan tugas dengan percaya diri	14, 16, 41, 53	55, 56, 58	7
5	Cepat bosan pada tugas yang rutin	Rasa bosan terhadap tugas yang berulang-ulang	2, 5, 30, 18	8, 19, 23, 36	8
6	Dapat mempertahankan pendapat	Mempertahankan pendapat	6, 51, 52, 54	11,12,22,44	8

	kan pendapatnya	secara rasional			
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Percaya diri	17, 29, 37,38	46,47, 60	7
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Memiliki solusi atas kesulitan maupun masalah yang datang	4, 15, 50	7,10,24,31	7
	Jumlah		30	30	60

3.5.2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional disusun peneliti yang diukur dengan menggunakan jenis skala *likert*. Skala *likert* adalah sebuah teknik yang dikembangkan oleh ilmuwan sosial yaitu Rensis Likert, untuk menyusun alat pengukuran sikap subjek (Reza, 2016).

Skala kecerdasan emosional ini terdiri atas 60 item pernyataan yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (dalam Sule dan Priansa, 2018) yaitu 1) Mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain, 5) membina hubungan.

Skala tersebut disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan kalimat *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 3 diberikan untuk jawaban S (setuju), nilai 2 diberikan untuk jawaban TS (tidak setuju) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban STS (sangat tidak setuju).

Skoring yang diberikan bergerak dari 1-4, untuk pertanyaan *unfavorable* dengan rincian nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (sangat setuju), nilai 2 diberikan pada jawaban S (setuju), nilai 3 diberikan pada jawaban TS (tidak

setuju) serta nilai 4 diberikan pada jawaban STS (sangat tidak setuju) . adapaun rincian penilaian scoring dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Rincian penilaian scoring

No	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Tabel 4
Blue Print Skala Kecerdasan emosional

No	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengenali emosi diri	a. Kesadaran akan emosi diri	1, 21, 41	11, 31, 51	6
		b. Menilai keyakinan diri	2, 22, 42	12, 32, 52	
2	Mengelola emosi	a. Kemampuan bangkit dari perasaan yang menekan	3, 23, 43	13, 33, 53	6
		b. Kemampuan menghibur diri sendiri	4, 24, 44	14, 34, 54	
3	Memotivasi diri	a. Menahan diri terhadap	5, 25, 45	15, 35, 55	6

		kepuasan diri			
		b. Keterampilan social	6, 26, 46	16, 36, 56	
4	Mengenal emosi orang lain	a. Empati	7, 27, 47	17, 37, 57	6
		b. menerima sudut pandang orang lain	8, 28, 48	18, 38, 58	
5	Membin a hubungan	a. kemampuan mengungkapkan diri serta perasaan	9, 29, 49	19, 39, 59	6
		b. mampu beradaptasi	10, 30, 50	20, 40, 60	
Jumlah			30	30	60

3.6. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas

Validitas mengacu pada apakah perancang tes benar-benar telah membuat tes yang mengukur apa yang ingin diukur. Oleh karena itu, uji validitas aitem digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu aitem yang akan digunakan sebagai instrument alat ukur dapat mengukur objek yang ingin diukur (Alhamdu, 2017).

Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode uji validitas *corrected item-total correlation* dengan bantuan program dengan *SPSS for windows versi 22* (Alhamdu, 2017). Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki

harga riX kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012).

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach* (Alhamdu, 2017).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha Coefficient* dengan *SPSS for windows versi 22*. Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliable ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6 artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2017).

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Uji Asumsi Prasyarat

Menurut Reza (2016:67) Uji asumsi atau uji prasyarat adalah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif. Sebelum seorang peneliti melakukan uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi. Dalam melaksanakan uji asumsi dapat menggunakan bantuan

aplikasi SPSS version 22 for windows Langkah pengujian uji asumsi memiliki tahapan-tahapan sesuai dengan uji analisis statistic yang digunakan masing-masing dalam penelitian kuantitatif yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistic untuk pembuktian uji hipotesis. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas data dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z (KS-Z)*. Kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika angka signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika angka signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Alhamdu, 2016).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian uji hipotesis. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Menurut Sutrisno Hadi, kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai $p < 0.05$ maka data linier. Sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan tidak linier (Reza, 2016).

3.7.2. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2015). Tujuan dari uji hipotesis penelitian adalah untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang diajukan terbukti melalui hasil hipotesis statistik (Reza, 2016).

Dalam penelitian uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS version 22 for windows. Menurut Budi (2006) untuk melihat hubungan antara kedua variabel yaitu apabila suatu korelasi memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$, maka hubungan korelasi tersebut signifikan.